

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya literasi adalah aspek fundamental dalam pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Keberhasilan pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada wawasan dan pengetahuan yang luas bagi siswa. Hal ini hanya dapat tercapai jika tingkat literasi siswa tinggi. Namun, kenyataannya, dunia pendidikan menghadapi masalah rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa. Minat baca yang rendah mengakibatkan siswa sering mengabaikan pentingnya budaya literasi. Meskipun membaca adalah kegiatan yang seharusnya mudah dilakukan, masih banyak siswa yang jarang membiasakan diri untuk melakukannya (Irawati, Sari, & Listiani, 2022, p. 193).

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademis, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan karakter yang baik. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, tantangan dalam menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak semakin kompleks. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, tantangan dalam menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak semakin kompleks. Beragam media digital, seperti video, permainan, dan aplikasi interaktif, sering kali menjadi pilihan utama anak-anak, mengalihkan perhatian mereka dari membaca buku, khususnya komik.

Komik merupakan bentuk bacaan yang menarik, potensi edukatifnya sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Komik dapat menyajikan informasi dalam format yang visual dan naratif, sehingga lebih mudah dicerna oleh siswa. Dengan

pendekatan yang tepat, komik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat baca serta memperkuat budaya literasi di kalangan siswa. Media komik yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang ada dalam buku tematik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih mudah memahami konsep dengan desain bacaan yang berbeda. Dengan demikian, media komik ini sangat cocok untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Siswa cenderung menyukai media pembelajaran komik dan menunjukkan minat yang tinggi untuk membaca hingga tuntas.

Berkaitan dengan masalah tersebut, perlu adanya pembenahan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal kreativitas dalam merancang bahan ajar. Guru tidak seharusnya hanya mengandalkan buku dari pemerintah, tetapi juga harus mampu berinovasi dalam menciptakan materi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Bahan ajar tidak terbatas pada buku pelajaran, koran, atau majalah, tetapi komik juga dapat dijadikan alternatif yang efektif. Bacaan komik juga dapat meningkatkan literasi bahkan dapat memberikan inspirasi imajinasi anak sesuai dengan masa perkembangan anak. Komik memiliki keunikan tersendiri dibandingkan buku bacaan dongeng, dan lain-lain. Karena komik memiliki deretan gambar, panel-panel, balon-balon teks dan karakter tokoh maupun gerakan tubuh tokoh yang lucu. (Lubis, 2018, p. 157).

Komik memiliki daya tarik tersendiri berkat kombinasi warna, gambar, dan narasi yang lucu serta menarik, yang dapat menstimulus minat baca siswa. Selain itu, komik juga berpotensi untuk mengubah karakter anak, karena karakter-karakter dalam komik sering kali membuat anak merasa terhubung dengan cerita dan situasi yang dihadapi. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah terlibat secara emosional dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Melalui penggunaan komik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi yang diajarkan, tetapi juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan inovasi dalam bahan ajar, diharapkan siswa akan semakin termotivasi untuk membaca dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga budaya literasi di sekolah dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan komik sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa. Misalnya, penelitian oleh (Sukri, 2023) menunjukkan bahwa mengungkap hasil implementasi media komik terumbu karang dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dan komik dapat merangsang minat baca anak-anak, berkat elemen visual yang menarik dan narasi yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa bacaan komik tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga dapat memberikan inspirasi dan merangsang imajinasi anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan Budaya Literasi sudah banyak dilakukan salahsatunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu hasil Pengembangan literasi membaca ini diharapkan dimasukkan ke dalam KD sehingga pendidik dapat mengukur kinerja membaca peserta didik (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2018, p. 154).

Di SD Negeri 05 Betung, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap membaca. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran diharapkan dapat mengubah pandangan siswa tentang membaca, dari aktivitas yang membosankan menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa tidak hanya akan meningkatkan minat baca mereka, tetapi juga mengembangkan kebiasaan positif dalam membaca, sehingga budaya literasi di sekolah dapat terwujud dengan baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arifah, et al., 2024),

rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar disebabkan oleh meningkatnya ketertarikan terhadap media digital yang lebih interaktif dibandingkan dengan buku teks. Sementara itu, studi oleh (Jasmine, Sunaengsih, & Syahid, 2024) menemukan bahwa kebiasaan membaca yang rendah berdampak pada kemampuan literasi dasar siswa, termasuk pemahaman bacaan dan keterampilan berpikir kritis. Meskipun berbagai penelitian telah membahas tren penurunan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena tersebut di SD Negeri 05 Betung.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu metode yang menjanjikan adalah penggunaan komik sebagai alat bantu pembelajaran. Komik, yang menggabungkan teks dan gambar, memiliki daya tarik visual yang tinggi dan dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan. Melalui narasi yang sederhana dan ilustrasi yang menarik, komik dapat membangkitkan minat siswa untuk membaca dan memudahkan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di kelas 5 SD Negeri 05 Betung melalui penggunaan komik sebagai media pembelajaran. Diharapkan bahwa dengan penerapan metode ini, siswa akan menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan, sehingga membangun kebiasaan positif dalam membaca dan menciptakan generasi yang lebih literat di masa depan.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Menumbuhkan budaya literasi melalui penggunaan komik dalam pembelajaran di kelas 5.

1.2.2 Subfokus Penelitian

- a. Penggunaan komik dalam meningkatkan minat baca siswa.
- b. Pemahaman siswa terhadap literasi sebelum dan sesudah penggunaan komik.

- c. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi penggunaan komik di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemahaman siswa kelas 5 tentang literasi sebelum menggunakan komik?
- b. Bagaimana pengalaman siswa kelas 5 di SD Negeri 05 Betung dalam menggunakan komik sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca mereka?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui pemahaman siswa kelas 5 tentang literasi sebelum menggunakan komik.
- b. Ingin mengetahui pengalaman siswa kelas 5 di SD Negeri 05 Betung dalam menggunakan komik sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam upaya menumbuhkan budaya literasi, khususnya dengan menggunakan media pembelajaran kreatif seperti komik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan tentang hubungan antara penggunaan komik dan peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktik

- 1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan media pembelajaran kreatif, seperti komik, dalam upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya variasi dalam metode pengajaran, khususnya penggunaan komik yang menarik bagi siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai jenis media pembelajaran lainnya dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa.